

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang yang paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca Iskandarwasid (2011, hlm. 248). Berdasarkan pendapat tersebut keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan keterampilan bahasa lainnya di luar keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak muncul begitu saja, untuk menjadikan seseorang terampil dalam menulis perlu latihan secara terus menerus sehingga penulis benar-benar memahami apa yang akan dituliskannya. Oleh karena itu, menulis perlu diajarkan kepada anak sejak dini, karena menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Dengan menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi, sehingga anak dapat mengungkapkan ide dan gagasan yang mereka miliki. Keterampilan menulis juga memiliki fungsi dan peranan dalam mengembangkan aspek kognitif peserta didik yang berhubungan dengan daya kreasi, analisis dan imajinasi dan merupakan serangkaian aktivitas karena ketika menulis siswa diberi kesempatan mendapat bimbingan dari guru secara nyata untuk mencapai keterampilan menulis yang diharapkan.

Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh para siswa. Menulis bertujuan untuk berkomunikasi secara tulisan baik dalam memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca. Sesuai dengan pendapat Harsyaf, dkk (2009, hlm. 3), "*However, writing is not just about accuracy. It is also about having a message and communicating it successfully to the other people*". Maksudnya menulis digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan dapat dimengerti secara sempurna oleh para pembaca. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, namun butuh proses melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Nurjamal dkk (2015, hlm. 4) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang aktif dan sebagai puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Hal ini disebabkan karena menulis merupakan

Keterampilan yang sangat kompleks, yang merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Selain itu menulis juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Nurgiyantoro (2012, hlm. 422) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara dan membaca. Kompetensi menulis secara umum dikatakan lebih sulit dikuasai, hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Oleh karena itu menulis merupakan kegiatan berkelanjutan dan memerlukan latihan terus menerus. Zulkarnaini (2011, hlm. 145) menjelaskan bahwa aktivitas menulis menjadi suatu keterampilan berbahasa yang membutuhkan perhatian sungguh-sungguh. Ini karena, kegiatan menulis sangat sulit dikuasai bagi siswa. Kesulitan siswa pada kegiatan menulis deskripsi bukanlah penggunaan ejaan, ketepatan pemilihan kata, kalimat yang tepat melainkan pengembangan gagasan dalam kesatuan kalimat atau kepaduan antar kalimat dalam paragraf yang mencerminkan berpikir secara teratur dalam tulisan dan mudah dimengerti pembaca.

Asih (2021, hlm. 68) menjelaskan bahwa "menulis deskripsi adalah lukisan yang membangkitkan kesan atau impresi seseorang melalui uraian atau lukisan tertentu". Khairun, Dawud, dan Suyono (2020, hlm. 927) menjelaskan bahwa menulis deskripsi peserta didik masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang teks deskripsi, penggunaan kosakata yang terbatas, kesulitan dalam menentukan topik, kurangnya ilustrasi dari kehidupan sehari-hari. Penggunaan struktur dan ejaan yang kurang tepat, serta bahan ajar yang hanya berasal dari buku ajar pemerintah tanpa adanya bahan ajar penunjang sebagai alternatif. Menurut Nurhayani (2013, hlm. 3) mengemukakan menulis deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan tujuan untuk menghidupkan kesan objek yang digambarkan sehingga dapat menciptakan imajinasi pembaca seakan-akan ikut melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Lusita dan Adapun pendapat, Keraf dalam (Dalman, 2018, hlm. 95)

menjelaskan bahwa karangan menulis deskripsi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, (1) berisi tentang perincian sehingga objeknya terbayang di depan mata, (2) dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pada pembaca, (3) berisi penjelasan yang menarik minat orang lain, (4) menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu, dan (5) menggunakan bahasa yang hidup, kuat, dan semangat.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 003 SDN Pagarsih, ditemukan bahwa keterampilan menulis deskripsi peserta didik belum mencapai hasil yang optimal. Permasalahan menulis deskripsi yang muncul pada peserta didik yaitu kesulitan belajar mengenai keterampilan menulis deskripsi. Hal ini dibuktikan ketika peserta didik menjawab pertanyaan dan menentukan kalimat utama dalam paragraf masih kesulitan, begitupun ketika membaca atau menulis kalimat, peserta didik tidak mampu dan lebih banyak diam. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan kesulitan mengingat. Ketika sedang belajar, peserta didik kurang proaktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Kondisi ini terjadi ketika peserta didik hanya menghafal materi pelajaran, sehingga mereka kurang memahami dan menginterpretasikan materi tersebut, dan akhirnya proses belajar menjadi membosankan. Selain itu, ketika pendidik menyampaikan materi pelajaran, perhatian peserta didik masih belum sepenuhnya terfokus pada pembelajaran. Selain itu, pendidik sudah menggunakan media dan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tetapi masih belum optimal. Pembelajaran tersebut masih belum efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik. Berdasarkan data dari pendidik, bahwa keterampilan menulis peserta didik terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Beberapa faktor penyebab permasalahan dalam keterampilan menulis deskripsi peserta didik, hal itu ditunjukkan dari kesulitan peserta didik dalam menulis deskripsi dan mengalami kesulitan saat guru untuk menceritakan atau menulis kembali isi teks tulisan tersebut. Selain itu, guru yang melakukan proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah. Dalam setiap pembelajaran menulis, guru hanya memberi bacaan atau tulisan dan menjelaskan saja kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang sudah tersedia. Oleh karena itu, peneliti perlu mencari solusi yang inovatif dan kreatif untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran menulis deskripsi tersebut dapat berjalan dengan aktif, efektif, serta menyenangkan dan

dapat membuat guru bisa meningkatkan menulis deskripsi peserta didik dengan menggunakan model pembelajar yang sesuai dengan kebutuhan dan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Dari permasalahan di atas, maka diperlukan upaya untuk mengatasi kesulitan menulis deskripsi peserta didik di kelas V di sekolah dasar. Salah satu upaya yang digunakan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik dapat menaruh perhatian pada saat pembelajaran menulis yaitu, peneliti lebih memilih untuk Model Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap kompleks karena menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi Sharan (dalam Huda, 2013, hlm. 292). Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia (Hanafi, 2013, hlm. 11-12). Menurut Utama (2007, hlm. 2) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan pembelajaran berbasis kelompok dimana siswa diberikan peluang untuk dapat berdiskusi, berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya menurut Wahyuningsih, (2012, hlm. 2) menambahkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) menyediakan peluang kepada guru menggunakan lebih banyak waktunya untuk melakukan diagnose dan koreksi terhadap masalah-masalah yang dialami oleh para siswa. Berdasarkan hal itu, dapat diketahui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan ke ikut sertaan dan interaksi antar siswa hasil terasah tindakan kepemimpinan serta sanggup membuat ketetapan dalam kelompok, agar semua itu terwujud perlu kiranya pendidik memperhatikan langkah-langkah atau sintak dalam model pembelajaran tersebut. Adapun manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut: dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif tipe *group investigation* memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pembelajaran, Meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi belajar, belajar kooperatif tipe *group investigation* dapat membina kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai adil

terhadap keberhasilan tim. Menumbuhkan realisasi kebutuhan peserta didik untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah, Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan bersama kelompoknya dalam mencari materi hingga mengolah materi bersama kelompoknya meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas. Meningkatkan perilaku karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya

Terdapat delapan langkah-langkah atau sintak dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang diterangkan oleh Slavin (2010, hlm. 216-229) yaitu sebagai berikut: 1) mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, 2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) melaksanakan investigasi, 4) menyiapkan laporan akhir, 5) mempresentasikan laporan akhir, 6) evaluasi. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan diskusi dan berkomunikasi dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2012, hlm. 2) yang mengemukakan atau menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melatih peserta didik agar dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta keterampilan proses yang mumpuni dalam kelompok. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sintak dalam pelaksanaan model tersebut ada delapan dan setiap langkah-langkahnya sangat berpengaruh dalam keberhasilan untuk menciptakan pembelajaran yang diharapkan khususnya dalam keterampilan menulis deskripsi. Selain itu, dalam menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* terdapat pula beberapa hal penting yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan dan menunjang keterampilan menulis deskripsi. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa cara agar untuk mengoptimalkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik yaitu dengan model kooperatif tipe *group investigation* dan pendidik juga perlu untuk mengembangkan berbagai sumber belajar ketika pelaksanaannya. Adapun manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut: dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif tipe *group investigation* memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan

memotivasi belajar, belajar menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dapat membina kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa adil terhadap keberhasilan tim dan menumbuhkan realisasi kebutuhan peserta didik untuk belajar berpikir, belajar kooperatif tipe *group investigation* dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar seperti keterampilan menulis deskripsi yang rumit dan latihan memecahkan masalah, menerapkan pengetahuan dan keterampilan menulis deskripsi bersama kelompoknya dalam mencari materi hingga mengolah materi bersama kelompoknya, meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusy Putri Eliza, Ermawati Arief, & Ellya Ratna yang berjudul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan menulis deskripsi ” ditemukan nilai rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 65,34 termasuk dalam kategori sedang (Eliza, Arief, & Ratna, 2016, hlm. 212) Lalu, penelian ini juga juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lifia Yola Febrianti “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi” yaitu nilai rata-rata pretest di kelas eksperimen sebesar 75,36 (Febrianti Febrianti Yola Lifia, 2016, hlm. 199). Selanjutnya berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Julianti yang berjudul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas x adp smk swasta harapan stabat tahun pembelajaran” dari nilai rata-rata evaluasi hasil test kemampuan menulis teks eksposisi sebesar 85,68 untuk Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Group Investigation* dengan perolehan nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 56,25. Sedangkan nilai rata-rata evaluasi hasil test sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative learning adalah 72,97 dengan nilai tertinggi 81,25 dan terendah adalah 50. (Julianti Eva, 2019 hlm. 52)

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas V Sekolah Dasar” dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* ini diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi serta guru dapat menggunakan

model kooperatif tipe *group investigation* ini sebagai rujukkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dengan enam poin sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis peserta didik kelas V di SDN 003 Pagarsih masih di bawah dari KKM yaitu 65.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) sehingga siswa jenuh dalam proses pembelajaran.
3. Banyak peserta didik yang masih merasa malu, ragu, hingga terbata-bata ketika berbicara di depan kelas atau di depan banyak orang.
4. Guru masih menggunakan model konvensional yaitu ceramah sehingga peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran.
5. Guru dalam menggunakan media atau alat peraga masih belum terlalu bervariasi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan kurangnya dukungan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar.
6. Dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, peserta didik masih mengalami kesulitan terutama dalam mengembangkan ide dan penulisannya.

B. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dapat dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat yang banyak untuk segala aspek dan semua pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model kooperatif tipe *group investigation* sehingga dapat memberikan pikiran dan tolak ukur pada mutu pendidikan dapat memperbaiki mempertimbangkan interaksi belajar yang tinggi, dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, selain itu juga dalam keterampilan menulis deskripsi akan mengembangkan pembelajaran menulis deskripsi yang baik dengan benar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, peneliti, dan peneliti selanjutnya yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi sekolah, memberikan model dan alternatif yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dapat digunakan oleh guru-guru yang

lainnya, serta memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan meningkatkan mutu pembelajaran.

- b. Manfaat bagi guru, menambah pengetahuan guru terhadap model kooperatif tipe *group investigation* dan dapat menerapkan model tersebut sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dan mengembangkan model pembelajaran menulis, dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* agar menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
- c. Manfaat bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik diantaranya mempermudah proses belajar menulis deskripsi sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan untuk menulis deskripsi dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.
- d. Bagi peneliti, memberi masukan, gambaran dan pengetahuan di dalam menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* dalam mengatasi kesulitan menulis deskripsi dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik menggunakan media pembelajaran yang inovatif.
- e. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai model kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik di sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian, maka kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Kooperatif Tipe Group Investigation

Model kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu model paling interaktif dalam Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai dengan 5 peserta didik, masing-masing anggota kelompok heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku, peserta didik memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan atas topik yang dipilih, yang selanjutnya mereka menyiapkan dan mempresentasikan laporan

kepada seluruh kelas dan diakhiri dengan melakukan evaluasi dan umpan balik. Model pembelajaran Group Investigation memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Keterampilan menulis Deskripsi

Teks deskripsi merupakan karangan paragraf yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu. Teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Menulis deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan tujuan untuk menghidupkan kesan objek yang digambarkan sehingga dapat menciptakan imajinasi pembaca seakan-akan ikut melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan tersebut. Menulis merupakan kemampuan berbahasa paling akhir yang harus dikuasai oleh setiap pelajar. Kemampuan menulis didapatkan setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa. Jadi, tes kebahasaan merupakan hal yang harus dilakukan. Adapun unsur-unsur menulis deskripsi sebagai berikut: 1) Isi, gagasan yang dikemukakan, 2) Organisasi isi 3) Tata bahasa, 3) Gaya: pilihan struktur dan kosakata, 4) Ejaan dan tata tulis

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dibagi menjadi lima bab. Gambaran skripsi ini akan dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian bab I pendahuluan ini berisikan pokok permasalahan yaitu latar belakang penelitian, identifikasi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian teori dan Kerangka berpikir

Bagian bab II kajian teori dan kerangka berpikir ini berisikan beberapa pokok permasalahan dari berbagai referensi baik dari penelitian jurnal yang sudah dilakukan maupun jurnal yang berkaitan dengan bahasan pada penelitian yang dilakukan penulis kemudian dilengkapi berbagai penjelasan teori dasar yang berkaitan dengan penelitian

atau dasar teori yang dapat membantu pada proses analisa masalah, dan meliputi kerangka pemikiran beserta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bagian bab III metode penelitian ini berisikan beberapa pokok metode penelitian. Pada bagian metode penelitian ini dipaparkan metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel, objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan proses penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yaitu hasil keduanya memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data hasil penelitian terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran

Bagian bab V ini berisikan simpulan dan saran. Pada bagian simpulan dan saran ini dipaparkan tentang simpulan yang merupakan jawaban-jawaban dari beberapa poin dari rumusan masalah penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.